

PENGGUNAAN HERBAL OLEH SUKU MELAYU JAMBI DI INDONESIA DALAM KAJIAN ETNOBOTANI

*Utilization of Herbal by The Jambi Malay Tribe in Indonesia in The Study of
Ethnobotany*

Febri Tri Lestari¹, Elza Safitri¹, Mimin Mardhiah Zural*¹ dan Rival Yuhendri²

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat
Jalan Gunung Pangilun Padang, Sumatera Barat (25137), Indonesia

²Postgraduate Programmes, Universiti Malaysia Kelantan
16300 Bachok, Pengkalan Chepa, Jeli, Kelantan, Malaysia

E-mail Correspondent: miminzural@gmail.com

Kata kunci:
*Etnobotani,
Daun,
Herbal.*

Abstrak. Penelitian ini mendokumentasikan pemanfaatan daun yang digunakan oleh Suku Melayu Jambi, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey deskriptif. Sampel diambil secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan metode jelajah. Sebelum pengambilan sampel dilakukan wawancara dengan teknik pendekatan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan dengan observasi secara langsung terhadap spesies tumbuhan obat yang terdapat di lapangan. Hasil identifikasi dan wawancara didapatkan 57 jenis tumbuhan herbal. Dari Kelas Dicotyledoneae 51 jenis daun dan 6 jenis daun dari Kelas Monocotyledoneae yang digunakan sebagai herbal. Spesies yang paling banyak memiliki khasiat sebagai herbal adalah *Piper betle* L. (tiga penyakit).

Keywords:
*Ethnobotany,
Leaves,
Herbs.*

Abstract. This study documents the use of leaves used by the Jambi Malay Tribe, Indonesia. The research method used is descriptive survey method. Samples were taken at simple random (*Simple Random Sampling*) with roaming method. Prior to sampling, interviews were conducted with the RRA (*Rapid Rural Appraisal*) approach and with direct observation of medicinal plant species found in the field. The results of identification and interviews obtained 57 types of herbal plants. From Class Dicotyledoneae 51 types of leaves and 6 types of leaves from Class Monocotyledoneae are used as herbs. The species with the most medicinal properties is *Piper betle* L. (three diseases)

How To Cite:

Lestari, F.T., Safitri, E., Zural, M.M., dan Yuhendri, R. 2021. Penggunaan Herbal oleh Suku Melayu Jambi di Indonesia Dalam Kajian Etnobotani. *Jurnal Bioconcetta*, 7 (1): 41-50.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ratusan suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara mulai dari Sabang sampai Marauke. Suku tersebut pada awalnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bergantung pada sumber daya alam yang terdapat di sekitarnya. Setiap suku bangsa di Indonesia, seperti Suku Sambori terletak di Kabupaten Bima, Suku Madura terletak di Kabupaten Sumenep, Suku Dayak Lundayeh terletak di Kabupaten Malinau, Suku Dani terletak di Kabupaten Jayawijaya Papua, mempunyai pengetahuan yang berbeda dalam hal pemanfaatan tumbuhan, salah satunya melakukan pengobatan menggunakan tumbuhan sebagai obat, namun masih mengandalkan pengetahuan obat tradisional secara turun temurun dari nenek moyang. Keragaman pengetahuan ini merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus dipelihara untuk dikembangkan (Setyowati dkk., 2005).

Data yang dilaporkan oleh Wehantouw dkk., (2011) bahwa di Indonesia, dikenal lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat, namun kurang lebih 1.000 jenis tumbuhan yang baru terdata dan yang dimanfaatkan hanya 300 sebagai obat tradisional. Dari data yang didapat oleh Wehantouw dkk., (2011) ini, maka menurut penulis data jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tersebut masih bisa bertambah jika dilakukan pelaporan tumbuhan yang digunakan sebagai herbal oleh peneliti yang lain.

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional dikaji dalam kajian etnobotani. Etnobotani sebagai sains yang mempelajari tentang alam atau hubungan tradisional antara manusia dengan tumbuhan di sekitar mereka. Etnobotani mencakup semua hubungan material, budaya, medis, dan religius orang-orang dengan tanaman dalam suatu ekosistem (Des dkk., 2018). Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan dari sumber daya alam sebagai obat tradisional sudah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia yang perlu dilestarikan agar tidak hilang dan merupakan warisan budaya bangsa Indonesia.

Sebagai obat, semua bagian dari tumbuhan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Ada yang menggunakan rimpang seperti kunyit dan lengkuas, ada yang menggunakan kulit kayu seperti kulit manis, ada yang menggunakan buah seperti mahkota dewa, ada yang menggunakan bunga seperti bunga katarak dan bunga telang, ada yang menggunakan biji seperti biji selasih, dan ada yang menggunakan daun seperti daun bunga kembang sepatu, daun jarak, dan lain sebagainya. Masyarakat juga mengolahnya

dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang direbus, ditumbuk lalu diambil sarinya, ada yang direndam, ada yang langsung digunakan, dan lain sebagainya. Pengambilan bagian-bagian tumbuhan sebagai obat juga tidak sembarangan. Ada syarat-syarat tertentu pada bagian-bagian tumbuhan tersebut yang bisa diambil sebagai obat, karena tergantung keberadaan bahan kimia obat pada bagian tumbuhan tersebut atau bisa juga karena adanya faktor kepercayaan tertentu oleh masyarakat tertentu.

Pada masyarakat Tuada di Maluku Utara, salah satu bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat adalah daun. Dari hasil penelitian Singh dkk., (2011) penggunaan daun tumbuhan obat tertentu oleh masyarakat Tuada merupakan suatu pengetahuan secara turun menurun yang diperoleh dari tetua masyarakat. Apabila ditinjau secara ilmiah, bagian daun paling banyak digunakan masyarakat Tuada dikarenakan kandungan metabolit sekunder yang bermanfaat sebagai obat lebih banyak terdapat pada bagian tersebut.

Menurut penelitian Amiri dkk., (2012) daun paling banyak digunakan diduga karena merupakan bagian tumbuhan yang paling melimpah dibandingkan bagian lain dan mudah didapatkan pada suatu individu tumbuhan. Hal ini juga dipertegas oleh Nurrani dkk., (2015) bahwa pemanfaatan bagian daun dari tumbuhan obat ini merupakan salah satu upaya konservasi terhadap tumbuhan obat tradisional. Penggunaan daun sebagai obat tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup tumbuhan. Bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan adalah bagian akar, batang, kulit kayu dan umbi, karena penggunaan bagian-bagian tumbuhan ini dapat mematikan tumbuhan.

Pemakaian daun tumbuhan oleh masyarakat sebenarnya adalah hal yang lazim. Daun memiliki karakter yang berbeda-beda pada setiap tumbuhan. Selain karena keindahan bunga, daun juga memiliki keunikan tersendiri sehingga dijadikan tanaman hias. Kandungan vitamin dan serat pada daun dapat menjadikan daun sebagai sayur-sayuran yang berkualitas. Daun dapat menjadi kanopi pada taman, tempat duduk, jalan lorong dan lain-lain. Salah satu fungsi yang juga sangat bermanfaat dari daun adalah kandungan kimianya (fitokimia) yang memiliki potensi untuk anti bakteri dan untuk medis lainnya.

Terdapat beberapa cara dalam pengolahan daun sebagai obat, ada yang hanya menggunakan daun itu saja dan ada yang dicampur menjadi ramuan. Untuk pengobatan

dengan daun saja, beberapa lembar daun direbus dalam satu liter air kemudian setelah mendidih diangkat dan biarkan suam-suam kuku (suhu sekitar 37°C) kemudian diminum 3-5 kali sehari. Untuk ramuan daun diambil beberapa lembar, kemudian tambahkan masing-masing 1-3 bunga dan buah, semua bahan dicampur menjadi satu kemudian direbus dalam satu liter air kemudian didinginkan dengan suhu sekitar 37°C dan diminum 3-5 kali sehari (Rizki dkk., 2017).

Kebanyakan kandungan kimia pada daun mengandung senyawa organik golongan saponin, tannin, flavonoid, steroid, dan alkaloid. Seperti halnya penelitian yang telah dilaporkan oleh Azmin dkk., (2019) terhadap uji fitokimia dari 19 tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima, bahwa terdapat 18 jenis tumbuhan yang mengandung flavonoid, 16 jenis tumbuhan yang mengandung alkaloid, 15 tumbuhan yang mengandung steroid sedangkan pada terpenoid hanya terdapat 11 tumbuhan, 14 tumbuhan yang mengandung saponin dan 13 tumbuhan yang mengandung tanin. Azmin dkk., (2019) juga menyatakan bahwa senyawa fitokimia tumbuhan memiliki efek yang berbeda-beda, salah satu contohnya flavonoid. Senyawa Flavonoid memiliki efek berupa pemicu sistem syaraf, menaikkan tekanan darah, mengurangi rasa sakit, antimikroba, obat penenang, obat penyakit jantung dan anti diabetes.

Dari data-data yang dikumpulkan dapat dilihat penting adanya masyarakat mengetahui peranan daun bagi kehidupan terutama sebagai obat. maka perlu dikumpulkan informasi lebih banyak lagi. Salah satu masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat adalah Suku Melayu Jambi, dimana pemakaian daun sebagai obat juga menjadi tradisi masyarakat melayu ini.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2021-Januari 2022. Pengambilan sampel tumbuhan di Desa Mudo Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dengan lokasi pengambilan sampel di permukiman penduduk arah barat, di daerah dekat dengan kebun karet arah timur, di rumah-rumah penduduk, dan di kebun karet masyarakat. Sampel yang diambil yaitu daun dengan cabang batang tempat melekat daun. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi sampel tumbuhan di

Laboratorium Botani Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey deskriptif. Sampel diambil secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan metode jelajah. Sebelum pengambilan sampel dilakukan uji wawancara dengan teknik pendekatan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan dengan observasi secara langsung terhadap spesies herbal yang terdapat di lapangan. Sampel tumbuhan yang dikoleksi dikeringkan menggunakan oven listrik. Untuk mengidentifikasi sampel tumbuhan menggunakan buku yang berjudul; Buku Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid 1 (Kementrian Kehutanan, 2011), Buku Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat (2016), dan Buku Sukses Budi Daya Tanaman Obat (Kartasubrata, 2010). Sementara untuk jenis pemanfaatan daun sebagai herbal didapatkan informasi dari dua orang Tabib Desa Mudo Kecamatan Bangko Jambi.

Hasil identifikasi tumbuhan yang dikoleksi di lapangan disajikan dalam bentuk tabel, yang berisi nomor, nama famili, nama lokal dan nama Indonesia tumbuhan tersebut. Informasi cara pengolahan dan pemakaian herbal yang diperoleh dari Tabib dan masyarakat dikalkulasikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$\text{Cara pengolahan} = \frac{\sum \text{Spesies dengan pengolahan tertentu}}{\sum \text{Seluruh cara pengolahan}} \times 100 \%$$

(Tanjungsari, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mudo Kecamatan Bangko Provinsi Jambi ditemukan sebanyak 57 spesies, seperti dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat

No.	Familia	Species	Nama Daerah	Nama Indonesia
Kelas Dicotyledoneae				
1.	Asteraceae	1. <i>Eclipta alba</i>	Umput	Urang-aring
		2. <i>Ageratum conyzades</i> L.	Bandotan	Bandotan
		3. <i>Blumea balsamifera</i>	Capo	Sembung
		4. <i>Vernonia amygdalina</i>	Jantung	Daun afrika
		5. <i>Cosmos caudatus</i> Kunt	Knikir	Kenikir
2.	Acanthaceae	6. <i>Acanthus ilicifolium</i>	Pucuk ubi karet	Daruju
		7. <i>Andrographi paniculata</i>	Sambiloto	Sambiloto
		8. <i>Graptophyllum pictum</i> L.	Daun ungu	Puding hitam
		9. <i>Ruellia tuberosa</i>	Pletekan	Kencana ungu
		10. <i>Strobilanthes crispata</i>	Pecah beling	Keji beling
3.	Amaranthaceae	11. <i>Amaranthus spinous</i> L.	Bayam duri	Bayam duri
4.	Anacardiaceae	12. <i>Lannea nigrata</i> L.	Kedondong	Kedondong
5.	Annonaceae	13. <i>Annona muricata</i> L.	Durian belanda	Sirsak

No.	Familia	Species	Nama Daerah	Nama Indonesia
6.	Basellaceae	14. <i>Anredera cordifolia</i> Linn.	Ubihom	Binahong
7.	Cactaceae	15. <i>Opuntia cochenillifera</i> Linn. Mill.	Kaktus lidah buayo	Kaktus centong
8.	Caricaceae	16. <i>Carica papaya</i> L.	Kates	Pepaya
9.	Campanulaceae	17. <i>Isotoma longiflora</i> (L) C. Presl	Katarak	Kitolod
10.	Cleomaceae	18. <i>Cleome pentaphylla</i>	Maman pasir	Maman pasir
11.	Crassulaceae	19. <i>Kalanchoe pinnata</i> Linn.	Sedingin	Cocor bebek
12.	Euphorbiaceae	20. <i>Euphorbia hirta</i> Linn.	Patikan kebo	Patikan kebo
		21. <i>Jatropha curcas</i> Linn.	Jahak	Jarak pagar
		22. <i>Excoecaria cochinchinensis</i> Lour.	Sambang darah	Sambang darah
		23. <i>Sauropus androgynus</i> Linn.	Katau	Katuk
13.	Fabaceae	24. <i>Leucaena leucocephala</i> Linn.	Petai cino	Petai cina
14.	Lamiaceae	25. <i>Ocimum africanum</i>	Kemangi	Kemangi
		26. <i>Coleus Scutellarioides</i>	Miana	Miana
		27. <i>Ocimum tenuiflorum</i>	Ruku-ruku	Ruku-ruku
15.	Lauraceae	28. <i>Persea Americana</i>	Pokat	Alpukat
16.	Legurninoceae	29. <i>Cassia alata</i> L.	Kupang	Ketepeng cina
17.	Malvaceae	30. <i>Abelmoschus manihot</i>	Pepaya jepang	Gedi
		31. <i>Gossypium hirsutum</i> L.	Kapeh	Kapas
		32. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Bungo rayo	Kembang sepatu
18.	Melastomataceae	33. <i>Melastoma malabathricum</i>	Sikaduduk	Senduduk
		34. <i>Melastoma candidum</i>	Sikaduduk cina	Senggani
19.	Menispermaceae	35. <i>Tinospora crispa</i> L.	Sih hantu	Brotowali
		36. <i>Cyclea barbata</i>	Cincau	Cincau
20.	Moringaceae	37. <i>Moringa oleifera</i> L.	Kelor	Kelor
21.	Muntingiaceae	38. <i>Muntingia calabura</i>	Ceri	Kersen
22.	Myrtaceae	39. <i>Syzygium polyanthum</i>	Pucuk uwet	Daun salam
		40. <i>Psidium quajava</i> L.	Jambu biji	Jambu biji
23.	Oxalidaceae	41. <i>Averrhoa bilimbi</i> Linn.	Gelimbing uluh	Belimbing uluh
		42. <i>Averrhoa carambola</i> L.	Gelimbing manis	Belimbing manis
		43. <i>Cnestis palala</i> Linn.	Bliming	Belimbing hutan
24.	Passifloraceae	44. <i>Passiflora edullis</i>	Jambu lipo	Markisa
25.	Piperaceae	45. <i>Piper ornatum</i>	Sih abang	Sirih merah
		46. <i>Piper betle</i> L.	Sih hijau	Sirih hijau
26.	Rhamnaceae	47. <i>Ziziphus mauritiana</i>	Bidaho	Bidara
27.	Rubiaceae	48. <i>Morinda citrifolia</i>	Apace	Mengkudu
28.	Solanaceae	49. <i>Physalis angulata</i> Linn.	Ceplukan	Ceplukan
29.	Urticaceae	50. <i>Laportea interrupta</i> L.	Jelatang	Jelatang
30.	Verbenaceae	51. <i>Peronema canescens</i>	Sungkai	Sungkai
Kelas Monocotyledoneae				
1.	Agavaceae	1. <i>Sansevieria trifasciata lauretii</i>	Lidah mertuo	Lidah mertua
2.	Amaryllidaceae	2. <i>Crynum asiaticum</i>	Bakung	Bakung
3.	Asparagaceae	3. <i>Cordyline fruticula</i>	Jaluang	Andong
4.	Commelinaceae	4. <i>Tradescantia spathaceae</i> SW.	Bulu ayam	Adam hawa
5.	Pandanaceae	5. <i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan musang	Pandan
6.	Xanthorrhoeaceae	6. <i>Aloe vera</i> L.	Lidah buayo	Lidah buaya

Berdasarkan Tabel 1. yaitu jenis tumbuhan obat yang ditemukan dan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mudo terdapat 6 spesies dengan 6 famili dari Kelas Monocotyledoneae dan 51 spesies dengan 30 famili dari Kelas Dicotyledoneae. Daun tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati penyakit sebanyak 66 penyakit. Dari hasil wawancara dengan tabib dan masyarakat Suku Melayu Desa Mudo, daun tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai adalah spesies *Piper betle* L. (3 penyakit) (Tabel 2).

Tabel 2. Jenis-Jenis Penyakit yang Dapat Diobati oleh Herbal

No	Nama tumbuhan	Nama Indonesia	Cara penggunaan	Penyakit yang diobati
1.	<i>Lannea nigrata</i> Linn.	Kedondong	Direbus	Kesehatan kulit
2.	<i>Annona muricata</i> Linn.	Sirsak	Direbus Direbus	Sariawan Darah tinggi
3.	<i>Cosmos caudatus</i> Kunt.	Kenikir	Direbus	Asam lambung
4.	<i>Eclipta alba</i> Hassk.	Urang aring	Ambil pati	Pertumbuhan rambut
5.	<i>Ageratum conyzades</i> Linn.	Bandotan	Ambil pati	Perut kembung
6.	<i>Blumea balsamifera</i> Linn.	Sembung	Tanpa olah	Mimisan
7.	<i>Vernonia amygdalina</i> Linn.	Daun afrika	Direbus	Darah tinggi
8.	<i>Acanthus ilicifolium</i> Linn.	Daruju	Ambil pati	Menyembuhkan bisul
9.	<i>Strobilanthes crispus</i> Linn.	Keci beling	Direbus	Ambeien
10.	<i>Andrographi paniculata</i> Linn	Sambiloto	Disedu Direbus	Tipus Diabetes
11.	<i>Graptophyllum pictum</i> L Griff.	Daun ungu	Direbus	Ambeien
12.	<i>Ruellia tuberosa</i> Linn.	Kencana ungu	Direbus	Diabetes
13.	<i>Amaranthus spinous</i> Linn.	Bayam duri	Direbus	Disentri
14.	<i>Crynum asiaticum</i> Linn.	Bakung	Dibiang	Bengkak pada tangan atau kaki
15.	<i>Cordylone fruticula</i> Linn.	Andong	Dibiang	Luka akibat sengatan serangga
16.	<i>Sansevieria trifasciata</i> Lauretiii	Lidah mertua	Direbus	Influenza
17.	<i>Carica papaya</i> Linn.	Papaya	Direbus	Demam berdarah
18.	<i>Cleome pentaphylla</i> Linn.	Maman pasir	Ambil pati	Menghilangkan rasa nyeri
19.	<i>Tradescantia spathace</i> SW.	Adam hawa	Direbus	Anemia
20.	<i>Excoecaria cochinchinensis</i> Lour.	Sambang darah	Direbus	Disentri
21.	<i>Ocimum tenuiflorum</i> Mig.	Ruku-ruku	Direbus	Demam
22.	<i>Ocinum africanum</i> Linn.	Kumis kucing	Direbus	Masalah kewanitaan
23.	<i>Coleus scutellarioides</i> Linn.	Miana	Direbus	Susah buang air besar
24.	<i>Persea Americana</i> Linn.	Alpukat	Direbus	Darah tinggi
25.	<i>Cassia alata</i> Linn.	Ketepeng cina	Ambil pati	Panu
26.	<i>Abelmoschus manihot</i> Linn.	Gedi	Direbus	Kolestrol
27.	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Kembang sepatu	Direbus Air dingin	Demam Meredakan sakit kepala
28.	<i>Gossypium hirsutum</i> (L) Gaertn.	Kapas	Ambil pati	Menghilangkan bekas luka
29.	<i>Melastoma malabathricum</i> Linn.	Senggani	Direbus	Bisul
30.	<i>Melastoma candidum</i>	Sikaduduk	Ambil pati	Luka bakar
31.	<i>Tinospora crispa</i> Linn.	Brotowali	Direbus	Diabetes
32.	<i>Cyclea barbata</i>	Cincau	Ambil pati	Sakit tenggorokan
33.	<i>Moringa oleifera</i> Linn.	Kelor	Direbus	Asam urat
34.	<i>Syzygium polyanthum</i> (Weight) Walp.	Daun salam	Direbus Direbus	Kolestrol Asam urat
35.	<i>Psidium quajava</i> Linn.	Jambu biji	Direbus	Diare
36.	<i>Averrhoa bilimbi</i> Linn.	Belimbing wuluh	Direbus	Diabetes
37.	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing manis	Direbus	Sakit kepala
38.	<i>Cnestis palala</i> Linn.	Belimbing hutan	Direbus	Wasir
39.	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan	Direbus Direbus	Sulit tidur Asam urat
40.	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.	Sirih merah	Direbus Direbus	Sakit perut Sakit jantung
41.	<i>Piper betle</i> Linn.	Sirih hijau	Air panas Tanpa diolah Direbus	Menghilangkan bau badan Mimisan Keputihan
42.	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Bidara	Direbus	Kolesterol, demam
43.	<i>Muntingia calabura</i>	Kersen	Direbus	Koleterol
44.	<i>Laportea sp</i>	Jelatang	Direbus	Tekanan darah
45.	<i>Peronema canescens</i>	Sungkai	Direbus	Malaria
46.	<i>Aloe vera</i> Linn.	Lidah buaya	Tanpa diolah Tanpa diolah	Menyembuhkan luka bakar Pertumbuhan rambut
47.	<i>Physalis angualata</i> Linn.	Ceplukan	Ambil pati	Mengobati bisul
48.	<i>Morinda citrifolia</i> Linn.	Mengkudu	Ambil pati	Mengatasi bisul
49.	<i>Passiflora edullis</i>	Markisa	Direbus	Kencing nanah
50.	<i>Leucaena leucocephala</i> Linn.	Petai cina	Ambil pati	Penyakit kulit
51.	<i>Sauropus adrognus</i> Linn.	Katuk	Direbus	Memperlancar ASI pada ibu menyusui
52.	<i>Jatropha curcas</i> Linn.	Jarak	Air dingin	Menurunkan panas
53.	<i>Euphorbia hirta</i> Linn.	Patikan kerbau	Direbus	Asma
54.	<i>Kalanchoe pinnata</i> Linn.	Cocor bebek	Ambil pati	Demam
55.	<i>Isotoma longiflora</i> (L) C. Presl	Kitolod	Direbus	Mata katarak
56.	<i>Opuntia cochenillifera</i> Linn.	Kaktus centong	Ambil pati	Kolesterol
57.	<i>Anredera cordifolia</i> Linn.	Binahong	Ambil pati	Menghilangkan jerawat

Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah diambil dan memiliki kandungan senyawa kimia baik untuk dijadikan obat. Bagian daun merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan sebagai herbal karena daun mudah diperoleh dan dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan kulit batang, batang, dan akar tumbuhan.

Pengolahan daun sebagai herbal oleh masyarakat Suku Melayu Kecamatan Bangko Provinsi Jambi dilakukan dengan berbagai cara. Dari informasi yang diperoleh cara yang paling banyak dilakukan adalah dengan cara direbus (42 spesies). Penggunaan tumbuhan obat dengan cara direbus seperti jambu biji (*Psidium quajava* L.), pepaya (*Carica papaya* L.), puding hitam (*Graptophyllum pictum*), sirsak (*Annona muricata* L.), daun salam (*Syzygium polyanthum*), daun afrika (*Vernonia amygdalina*), kembang sepatu (*Hibiscus-rosa sinensis*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), bayam duri (*Amaranthus spinous* L.), kedondong (*Lannea nigrata* L.), kemangi (*Ocimum africanum*), ruku-ruku (*Ociumum tenuiflorum*), dan sikaduduk (*Melastoma malabathricum*). Ada juga masyarakat dan tabib yang menggunakan daun secara langsung, dengan mengambil patinya, diseduh atau direndam air panas, didiang dan direndam air dingin (Tabel 3).

Tabel 3. Teknik Pengolahan daun sebagai herbal

No	Cara pengolahan	Jumlah spesies	Persentase (%)
1	Direbus	42	63,63
2	Diambil pati	14	21,21
3	Digunakan langsung tanpa olah	4	06,06
4	Diseduh/ direndam air panas	2	03,03
5	Didiang	2	03,03
6	Direndam air dingin	2	03,03

Rizal dkk., (2021) juga menemukan informasi yang sama pada masyarakat Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Dimana penggunaan daun sebagai obat yang paling banyak dilakukan adalah dengan cara direbus dengan persentase 59,1 % selain itu ada juga yang dimakan langsung, diparut, ditempel, ditetaskan, diseduh. Menurut Yatias (2015) cara rebus dipercaya dapat membunuh kuman yang ada pada tumbuhan tersebut, rebusan juga dipercaya ampuh karena pada umumnya penyakit yang diobati adalah jenis penyakit dalam, hal lainnya cara direbus lebih mudah untuk mengambil khasiat yang dimiliki oleh tumbuhan

tersebut. Dalam meramu atau membuat ramuan untuk obat biasanya diolah dengan cara direbus, diperas, dan ditempel.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan herbal yang digunakan Suku Melayu di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi sebanyak 57 spesies tumbuhan herbal yang terdiri dari 51 spesies daun Dicotyledoneae dan 6 spesies daun Monocotyledoneae. 30 Kelas Dicotyledoneae dan 6 Kelas Monocotyledoneae yang dapat mengobati penyakit sebanyak 66 penyakit. Teknik pengolahan tumbuhan obat paling sering digunakan yaitu dengan cara direbus sebanyak 41 Spesies dengan persentase 63,63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, M. S., P. Jabarzadeh, dan M. Akhondi. (2012). An ethnobotanical survey of medicinal plants used by indigenous people in Zangelanlo district, Northeast Iran. *Journal of Medicinal Plants Research*, 6(5): 749-753.
- Azmin, N. Rahmawati. A., dan Hidayatullah Eka. M. (2019). Uji Kandungan Fitokimia Dan Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal di Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. Florea. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(2): 101-113.
- Badrunasar A, dan Santoso Budi H. (2016). *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Jawa Barat: Forda Press. ISBN: 978-602-6961-15-0.
- Des, M., Rizki, R., dan Hidayati, H. (2018). Ethnobotany in Traditional Ceremony at Kanagarian Sontang Cubadak Padang Gelugur Subdistrict, Pasaman District. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335 (1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012018>.
- Junus, K. (2010). *Sukses Budi Daya Tanaman Obat*. IPB Press.
- Lawrence, GHM. (1964). *Taxonomi of Vascular Plants*. New York: The Macmillan Company.
- Newing H., Eagle C.M., Puri R.K., dan Watson, C.W. (2011). *Conducting Research in Conservation: A Social Science Perspective*. Routledge, London and New York.
- Nurainas dan Yunaidi. (2007). *Panduan Lapangan Jahe-jahean Liar di Taman Nasional Siberut*. Padang: Garisatra.
- Nurrani, L., dan Tabba, S. (2015). Kearifan suku Togutil dalam konservasi Taman Nasional Aketajawe di wilayah hutan Tayawi Provinsi Maluku Utara. 227-244.
- Putra I.G.N.M.S., Sukewijaya I.M., dan Pradnyawathi, N.L.M. (2013). Identifikasi Tanaman Jahe-jahean (Famili Zingiberaceae) di Bali yang dapat Dimasukan sebagai Elemen dalam Dasain Lanskap. *Agroteknologi Tropika*, 2(1): 18-26.
- Rizal. S., Kartika. T., dan Septia. A. G. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

- Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 18(2). DOI 10.31851/sainmatika.v18i2.6618
- Rizki. Leilani., I. (2017). Etnofarmakologi Tumbuhan Familia Rhizophoraceae oleh Masyarakat di Indonesia: *BioCONCETTA-Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(1): 51-60. ISSN: 2460-8556/E-ISSN:2502-1737.
- Setyowati, F.M., Riswan, S., dan Susiarti, S. (2005). Etnobotani Suku Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah. *Jurnal Tek. Ling. P3TL-BPPT*, 6(3): 502-510.
- Singh, R., K.J. Pallavi, S. Singh, K. Singh, M. Farswan, dan V. Singh. (2011). Aphrodisiac agents from medicinal plants: a review. *Journal of chemical and pharmaceutical research*, 3(2): 911-921.
- Suriyanto I., Dirhamsyah M., dan Iskandar. (2015). Identifikasi Jenis Jahe-Jahean Liar (Zingiberaceae) Di Kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*. 4(1): 65–71.
- Tjitrosoepomo G. (2005). *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan. Cetakan ke dua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahab I.R., Blagojevic P.D., Radulovic N.S., dan Boylan F. (2011). Volatiles of *Curcuma Mangga* V Al . & Z Ijp (Zingiberaceae) from Malaysia. *Chemistry & Biodiversity*. 8(11): 2005–14.